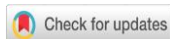


KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH SANTRI: ANALISIS PENGARUH MODEL LEADERSHIP PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2024/2025

Kharina Putri¹, Ngatmin Abbas², Isfihani³
^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: putrikharina3@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.936>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 Oktober 2025
Final Revised: 11 November 2025
Accepted: 16 November 2025
Published: 13 December 2025

Keywords:

Teacher Leadership
Learning Achievement
Fiqh
Islamic Boarding School



ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of teacher leadership on the learning achievement of eighth-grade students in the Fiqh subject at the Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Islamic Boarding School, Boyolali, during the 2024/2025 academic year. The research is grounded on the importance of teachers as learning leaders who not only transfer knowledge but also shape students' character and learning motivation within an Islamic education framework. The study employs a quantitative approach with an associative design. The population consists of 169 students, and a sample of 42 respondents was selected through random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, then analyzed using validity, reliability, normality, linearity, and Pearson Product Moment correlation tests. The findings show that teacher leadership implementation is at a fairly good level with an average score of 70, while students' Fiqh achievement is at a moderate level with an average score of 92. The hypothesis test yields a correlation coefficient of 0.990, indicating a strong and significant positive relationship between teacher leadership and students' Fiqh achievement. The implication of this study suggests that improving teacher leadership through professional development and pedagogical competence enhancement can significantly foster better learning outcomes and character building among students in tahfidz-based Islamic boarding schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fiqih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi belajar santri dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian meliputi 169 santri kelas VIII, dengan sampel sebanyak 42 responden yang dipilih secara acak (random sampling). Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan guru berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata skor 70, sedangkan prestasi belajar Fiqih santri berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 92. Uji hipotesis menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,990, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar Fiqih. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan guru melalui pembinaan profesional dan penguatan kompetensi pedagogik berpotensi meningkatkan mutu hasil belajar dan karakter santri di pesantren tahfidz.

Kata kunci: Kepemimpinan Guru, Prestasi Belajar, Fiqih, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan bangsa, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Di antara lembaga pendidikan formal, sekolah dan pesantren memiliki peran utama dalam membangun generasi berilmu dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang menuntun, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menuju keberhasilan akademik dan moral (Sholihuddin, 2022). Guru yang berjiwa kepemimpinan mampu menggerakkan siswanya untuk aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Kepemimpinan guru (teacher leadership) merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mempengaruhi dan mengelola dinamika kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang efektif tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa, serta menjadi teladan dalam perilaku dan etika (Yusniar, 2024). Dalam pembelajaran Fikih—yang menuntut pemahaman konseptual dan pengamalan praktis—kepemimpinan guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara benar dan berkelanjutan.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali, upaya meningkatkan prestasi belajar Fikih santri kelas VIII masih menghadapi tantangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, ditemukan variasi hasil belajar santri yang belum merata. Sebagian santri menunjukkan prestasi tinggi, sementara sebagian lainnya cenderung stagnan. Hal ini menunjukkan adanya faktor non-akademik yang turut berpengaruh, salah satunya adalah gaya kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang terlalu otoriter dapat menurunkan motivasi, sedangkan gaya yang permisif berpotensi menurunkan kedisiplinan belajar (Anisa, 2020). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana penerapan kepemimpinan guru memengaruhi prestasi belajar Fikih santri.

Sebagian besar penelitian terdahulu menyoroti hubungan antara kepemimpinan guru dan hasil belajar dalam konteks pendidikan umum, seperti mata pelajaran PAI, Aqidah Akhlak, atau bidang sosial lainnya. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih di lingkungan pesantren tahfidz, yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pendidikan dan kultur religiusnya. Kondisi ini menimbulkan celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu bagaimana model kepemimpinan guru dalam konteks pesantren dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fikih yang bersifat teoritis dan aplikatif.

Penelitian (Ramayanti, 2020) menemukan adanya pengaruh positif antara gaya kepemimpinan guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Demikian pula, (Gulo, Mahulae, Anzelina, & Silaban, 2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan guru berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Namun, kedua penelitian tersebut berfokus pada lingkungan sekolah umum dengan struktur pembelajaran yang berbeda dari pesantren. Kajian-kajian tersebut memperkuat landasan bahwa kepemimpinan guru adalah variabel penting, belum dikaji secara mendalam dari konteks pendidikan

Fikih di pesantren tahfidz.

Penelitian ini juga didukung oleh teori kepemimpinan pendidikan dari Hersey dan Blanchard yang menekankan pentingnya kesesuaian gaya kepemimpinan dengan tingkat kematangan peserta didik (Hutahaean, 2021). Dalam konteks santri yang sedang mengalami perkembangan moral dan spiritual, kemampuan guru menyesuaikan gaya kepemimpinan menjadi aspek kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Pertama, penelitian dilakukan di pondok pesantren tahfidz yang memiliki sistem pembelajaran berbeda dari sekolah umum, dengan penekanan pada nilai-nilai religius dan hafalan Al-Qur'an. Kedua, penelitian ini memfokuskan analisis pada mata pelajaran Fikih yang bersifat aplikatif dan berhubungan langsung dengan praktik keagamaan santri. Ketiga, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan langsung antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan guru dapat memediasi motivasi dan kedisiplinan santri dalam belajar.

Penelitian ini didasari oleh teori kepemimpinan perilaku (behavioral theory) yang dikembangkan oleh Ohio State University dan University of Michigan, yang menekankan pentingnya perilaku pemimpin dalam memengaruhi efektivitas kelompok (Jackson, 1997; Rufaedah, 2018). Dalam konteks pendidikan, guru sebagai pemimpin harus mampu menyeimbangkan antara orientasi tugas dan orientasi hubungan interpersonal. Selain itu, teori situasional dari Hersey dan Blanchard juga relevan, karena menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada kemampuan guru menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa.

Landasan teoretis ini diperkuat oleh pandangan Islam tentang kepemimpinan (khalifah), sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, bahwa kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab dan kebijaksanaan. Guru sebagai pemimpin dalam kelas tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral santri.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana penerapan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali, bagaimana tingkat prestasi belajar santri dalam mata pelajaran tersebut, dan sejauh mana pengaruh signifikan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri kelas VIII tahun ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan kepemimpinan guru dan prestasi belajar Fikih santri kelas VIII di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hipotesis secara empiris dengan data numerik melalui pengukuran instrumen yang terstruktur. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana peneliti turun langsung ke lokasi untuk memperoleh data primer yang relevan dengan variabel yang dikaji (Caroline, 2019; Santoso &

Madiistriyatno, 2021).

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali yang beralamat di Jalan Raya Solo-Semarang, Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Proses penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh santri kelas VIII yang berjumlah 169 orang, terdiri atas enam kelas. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak (random sampling) dengan mengambil 25% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 42 responden yang mewakili seluruh karakteristik santri di pondok tersebut (Arikunto, 2021).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua metode utama, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel penerapan kepemimpinan guru. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator perilaku kepemimpinan seperti kemampuan menginspirasi dan memotivasi, manajemen kelas, kolaborasi profesional, inovasi pembelajaran, keteladanan etika, dan kepedulian terhadap santri. Setiap butir pernyataan disusun dengan skala Likert empat tingkat untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap aspek kepemimpinan guru (Sugiyono, 2013). Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai rapor mata pelajaran Fikih santri, yang menjadi representasi dari variabel prestasi belajar.

Instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasilnya sah dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan reliabel jika koefisien reliabilitas melebihi 0,6. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel dan secara inferensial menggunakan analisis korelasi product moment guna mengetahui tingkat hubungan antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar. Selain itu, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear (Agustianti et al., 2022).

Hasil analisis selanjutnya diuji hipotesisnya untuk menentukan apakah penerapan kepemimpinan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Fikih santri. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, metode ini secara sistematis menggambarkan seluruh proses penelitian mulai dari desain, pengumpulan data, pengujian instrumen, hingga analisis statistik yang mendasari kesimpulan ilmiah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menggabungkan sistem pendidikan formal dengan kurikulum pesantren berbasis tahfidz dan dirosah Islamiyah. Sekolah ini berdiri pada 1 Juni 2016 dan beroperasi penuh sejak 8 Agustus 2017 dengan status swasta di bawah

yayasan. Lokasi lembaga ini berada di Jalan Raya Solo-Semarang, Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Pesantren ini memiliki dua gedung kelas, tiga gedung asrama, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, lapangan indoor-outdoor, dan perpustakaan yang representatif.

Visi sekolah adalah membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, beramal, terampil, dan mandiri. Misi yang dikembangkan mencakup penyelenggaraan pembelajaran agama Islam yang komprehensif, pengembangan aspek spiritual dan sosial, penerapan kurikulum integratif antara nasional dan keislaman, serta pembentukan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian, karena kelompok ini dianggap berada pada masa transisi dari fase belajar konseptual menuju penerapan praktis nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari.

2. Deskripsi Responden

Responden penelitian berjumlah 42 santri dari enam kelas VIII. Distribusi responden ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden
VIII A	7
VIII B	6
VIII C	7
VIII D	8
VIII E	7
VIII F	7
Jumlah	42

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan keseimbangan yang baik, terdiri atas 20 santri laki-laki dan 22 santri perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi penelitian memiliki representasi yang seimbang dari segi gender, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih obyektif.

3. Penerapan Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran Fikih

Penerapan kepemimpinan guru diukur melalui angket berisi 20 item yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan menginspirasi dan memotivasi, manajemen kelas, kolaborasi profesional, inovasi pengajaran, keteladanan etika, dan kepedulian terhadap santri. Hasil perolehan skor menunjukkan rentang nilai tertinggi 80 dan terendah 58 dengan total skor 2.949 dari 42 responden. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 70, yang menunjukkan kategori “cukup baik” berdasarkan interval nilai 73-80 (baik), 65-72 (cukup), dan 58-64 (kurang).

Tabel 2. Distribusi Penerapan Kepemimpinan Guru

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
73-80	Baik	17	40,47%
65-72	Cukup	20	47,61%

58-64	Kurang	5	11,90%
Total		42	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki gaya kepemimpinan dalam kategori cukup hingga baik. Ini berarti bahwa guru telah berupaya menampilkan peran sebagai pembimbing, motivator, dan teladan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam inovasi metode pembelajaran dan pendekatan personal terhadap santri yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. Prestasi Belajar Fikih Santri

Prestasi belajar Fikih diukur melalui nilai ujian semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Nilai tertinggi tercatat 99 dan nilai terendah 83, dengan total nilai 3.846 dari 42 santri. Nilai rata-rata sebesar 92, yang menunjukkan kategori “cukup baik” dengan distribusi sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Fikih Santri

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
94-99	Baik	12	28,57%
88-93	Cukup	20	47,61%
83-87	Kurang	10	23,80%
Total		42	100%

Data ini memperlihatkan bahwa hampir setengah dari jumlah santri (47,61%) berada pada kategori cukup, sedangkan hanya 28,57% yang mencapai kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi fikih santri perlu ditingkatkan, baik dari segi metode penyampaian guru maupun strategi belajar santri di luar jam pelajaran.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir angket, 19 item dinyatakan valid dengan nilai rhitung > rtabel (0,304), dan satu item gugur karena tidak memenuhi kriteria. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,789, yang berarti angket memiliki konsistensi internal tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat ukur penerapan kepemimpinan guru.

6. Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai 0,552 > 0,05, yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kepemimpinan guru dan prestasi belajar Fikih santri.

7. Uji Hipotesis dan Korelasi

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson menunjukkan hasil $r = 0,990$. Nilai ini berada pada kategori sangat tinggi, karena terletak dalam interval 0,91-1,00. Dengan nilai rhitung jauh di atas rtabel (0,304), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali tahun ajaran 2024/2025.

Koefisien korelasi 0,990 mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif. Artinya, semakin baik kepemimpinan guru diterapkan, semakin tinggi pula prestasi belajar santri pada mata pelajaran Fikih.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan guru memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran Fikih. Temuan ini konsisten dengan teori Hersey dan Blanchard tentang kepemimpinan situasional, yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan karakter dan kebutuhan peserta didik (Hutahaean, 2021).

Dalam konteks pesantren, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi figur teladan yang membentuk karakter dan moral santri. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis memungkinkan santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran, merasa dihargai, serta lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter dapat menekan kreativitas dan menyebabkan menurunnya minat belajar.

Temuan empiris menunjukkan bahwa mayoritas guru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali menerapkan kepemimpinan yang cukup baik, namun masih perlu peningkatan pada aspek inovasi dan personalisasi pembelajaran. Beberapa guru masih cenderung menggunakan pendekatan tradisional berbasis ceramah tanpa memaksimalkan interaksi dialogis. Akibatnya, keterlibatan santri dalam kelas belum optimal, yang berdampak pada tingkat prestasi yang masih berkategori "cukup".

Dari sisi prestasi belajar, rata-rata nilai Fikih sebesar 92 menunjukkan bahwa santri telah mencapai tingkat penguasaan materi yang memadai, meskipun belum maksimal. Peran guru dalam memberikan dorongan spiritual, keteladanan akhlak, dan evaluasi yang konstruktif terbukti menjadi faktor penting peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramayanti, 2020) dan (Gulo et al., 2020) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan.

Secara teoritis, hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan guru dan prestasi belajar dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar dari McClelland yang menekankan bahwa kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*) sangat dipengaruhi oleh dorongan eksternal, salah satunya gaya kepemimpinan. Guru yang mampu memberikan apresiasi, pujian, dan dukungan emosional akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi santri.

Selain itu, dalam perspektif Islam, kepemimpinan guru merupakan bentuk amanah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 tentang khalifah di bumi. Seorang guru berkewajiban menjalankan tugas kepemimpinan dengan tanggung jawab moral dan spiritual, membimbing santri tidak hanya untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Hasil korelasi 0,990 yang tergolong sangat kuat juga memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan guru yang baik dapat menjadi variabel determinan terhadap peningkatan prestasi belajar. Meskipun faktor lain seperti latar belakang keluarga,

lingkungan belajar, dan motivasi internal santri turut berperan, namun pengaruh kepemimpinan guru menjadi faktor dominan karena posisinya sebagai role model dan fasilitator pembelajaran.

Penelitian ini sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola pesantren. Pertama, pelatihan pengembangan kepemimpinan guru perlu ditingkatkan agar setiap pendidik mampu menerapkan gaya kepemimpinan adaptif dan inspiratif. Kedua, sistem evaluasi guru tidak hanya menilai kemampuan pedagogis, tetapi juga dimensi kepemimpinan dan karakter. Ketiga, penguatan komunikasi dua arah antara guru dan santri perlu dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Fikih tidak semata bergantung pada kurikulum atau fasilitas, tetapi terutama pada bagaimana guru memimpin proses pendidikan secara humanis dan bermakna. Guru yang mampu menjadi pemimpin sejati akan membentuk santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman, berakhlak, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar Fikih santri kelas VIII Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pemimpin yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi santri untuk mencapai prestasi optimal.

Penerapan kepemimpinan guru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali menunjukkan kategori cukup baik, dengan sebagian besar guru telah menjalankan fungsi kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter santri. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 47,61% santri menilai kepemimpinan guru mereka dalam kategori cukup, sedangkan 40,47% menilai baik, dan hanya 11,9% yang menilai kurang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa secara umum guru telah mampu menjadi teladan dan fasilitator pembelajaran yang efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek inovasi metode mengajar dan keterlibatan emosional dengan santri.

Sementara itu, prestasi belajar Fikih santri kelas VIII menunjukkan capaian yang relatif memuaskan, dengan nilai rata-rata 92 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sebagian besar santri (47,61%) berada dalam kategori prestasi cukup, sementara 28,57% mencapai kategori baik, dan 23,80% masih berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memahami konsep dan praktik ibadah dalam Fikih, namun masih memerlukan penguatan dalam penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengujian statistik dengan rumus korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan kepemimpinan guru dan prestasi belajar Fikih dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,990, yang berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, semakin baik penerapan kepemimpinan guru, semakin tinggi pula prestasi belajar santri. Hubungan ini juga bersifat positif dan signifikan, yang

berarti peran kepemimpinan guru benar-benar menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar santri di pesantren tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan guru yang efektif tidak hanya membangun kedisiplinan dan tanggung jawab santri, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, semangat spiritual, dan komitmen akademik. Guru yang berjiwa pemimpin, mampu berkomunikasi secara empatik, memberi keteladanan, dan berinovasi dalam pembelajaran akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi santri, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan guru perlu dijadikan prioritas dalam pengembangan mutu pendidikan di lingkungan pesantren berbasis tahfidz seperti Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Abi-Ummi Boyolali.

REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., . . . Ikham, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Anisa, C. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Otoriter Dalam Lembaga Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 155-173.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*: Bumi aksara.
- Caroline, E. (2019). *Metode Kuantitatif*: Media Sahabat Cendekia.
- Gulo, A., Mahulae, S., Anzelina, D., & Silaban, P. (2020). Pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD tahun pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 339-343.
- Hutahaean, W. S. (2021). *Teori kepemimpinan*: Ahlimedia Book.
- Jackson, C. (1997). Behavioral science theory and principles for practice in health education. *Health Education Research*, 12(1), 143-150.
- Ramayanti, J. (2020). *Pengaruh gaya kepemimpinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. IAIN Metro,
- Rufaedah, E. A. (2018). Teori belajar Behavioristik menurut perspektif Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), 13-30. doi:https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.60
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Sholihuddin, M. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK:(Studi Pada Pesantren Dengan Lembaga Formal Dan Non-Formal). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 52-61. doi:<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i1.193>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Yusniar, Y. (2024). Urgensi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 367-374.

Copyright holder :
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

